

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dengan hambatan intelektual adalah individu yang memiliki keterbatasan kognitif, sehingga mereka memiliki kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Gangguan yang dialami bagi anak dengan hambatan intelektual pada masa perkembangan berdampak pada gangguan dalam menyesuaikan dengan lingkungan sekitar termasuk gangguan komunikasi dan gangguan pada ranah bina diri. Maka perlu bagi anak dengan hambatan intelektual diberikan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan akademik maupun non akademik. Pemberian pendidikan keterampilan bina diri bagi anak dengan hambatan intelektual ringan bertujuan agar anak mampu melakukan aktivitas khususnya aktivitas sehari-hari *Activity Daily Living* (ADL), tanpa ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

Keterampilan bina diri melalui pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang terencana dan terprogram yang dilakukan oleh guru dalam bidang pendidikan khusus pengembangan diri bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Pengembangan diri yang diajarkan diantaranya merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, mengisi waktu luang, dan keterampilan lainnya yang merupakan kebutuhan dasar bagi peserta didik .

Pada kurikulum merdeka, bina diri merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Program Khusus (Progsus) untuk pengembangan diri peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melakukan kegiatan hidup sehari-hari sesuai dengan keberagaman yang timbul sebagai akibat dari terjadinya perubahan baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Selain itu juga untuk meminimalkan hambatan yang dialami peserta didik dengan hambatan intelektual dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dan tidak menjadi beban bagi orangtua maupun masyarakat.

Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada Fase B digunakan untuk usia Mental $\pm$ 8 Tahun, umumnya untuk kelas III dan IV SDLB. Pada akhir fase ini, peserta didik mampu makan menggunakan tangan dengan sikap yang benar tanpa bantuan, serta minum menggunakan gelas dengan sikap yang benar tanpa bantuan. Peserta didik mampu melakukan kegiatan mandi, menggosok gigi, dan menggunakan toilet. Berikutnya peserta didik mampu menanggalkan dan mengenakan pakaian luar (*t-shirt*), menyebut, cara memilih pakaian dalam, memakai bedak (bagi peserta didik perempuan), dan menyisir rambut.¹ Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang digunakan peneliti bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB Negeri 11 Jakarta pada mata pelajaran program khusus bina diri fase B pada elemen mengurus diri dengan CP yaitu peserta didik mampu menanggalkan pakaian luar (*t-shirt*), mengenakan pakaian luar (*t-shirt*), menyebut, cara memilih pakaian dalam, memakai bedak (bagi peserta didik perempuan), dan menyisir rambut.² Peneliti memfokuskan pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) peserta didik mampu mengenakan pakaian luar yang berkancing.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB Negeri 11 Jakarta ditemukan bahwa peserta didik telah mampu memakai baju berkaos tetapi mengalami permasalahan dalam menyebut, ukuran kancing dan memasangkan kancing ke dalam lubang nya. Hal ini dapat ditemukan pada saat mereka mengganti baju seragam dengan pakaian kaos olah raga, peserta didik mampu memakai baju olahraga yang berkaos secara mandiri tetapi saat berganti baju kembali dengan baju seragam sekolah, peserta didik belum mampu memasangkan kancing ke dalam lubang nya secara mandiri dan membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan asesmen kemampuan memasangkan kancing ke dalam lubang nya yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa peserta didik mampu

¹ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Intelektual/Tunagrahita Fase A – Fase F*, (2022), h.12

² *Ibid*, h.17

menguasai konsep arah berpakaian dengan membedakan baju bagian depan dan baju bagian belakang. Selain itu peserta didik mampu membedakan jenis baju baik yang berkancing atau berkaos serta peserta didik mampu membedakan jenis warna-warna baju. Masalah atau hambatan yang dialami peserta didik adalah ketidakmampuan peserta didik dalam memasang kancing ke lubang nya, menyebut, berbagai ukuran kancing, menyebut, urutan kancing, mensejajarkan bagian sisi baju, menyebut, bagian atas baju.

Peneliti mengambil aspek tentang kancing dan berbagai ukuran karena dari asesmen ditemukan permasalahan ketidakmampuan yang dialami peserta didik dalam menyebut ukuran kancing dan memasang kancing ke lubang nya terutama saat memakai baju seragam berkancing dengan kancing ukuran kecil. Permasalahan ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan mengenalkan kepada peserta didik berbagai macam ukuran kancing dan cara memasang kancing ke dalam lubang kancing dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dan media *quiet book* bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB Negeri 11 Jakarta. Penggunaan metode pembelajaran langsung dan media *quiet book* diharapkan agar peserta didik dapat menyiapkan diri untuk menghadapi situasi nyata dan memahami situasi sosial secara mendalam dalam keterampilan mengenal, menyebut, menunjuk dan memasang berbagai ukuran kancing. Selain itu juga dapat melatih keterampilan motorik halus peserta didik dalam memasang kancing ke dalam lubang kancing agar peserta didik mampu secara mandiri memasang kancing ke dalam lubang nya. Jumlah peserta didik dengan hambatan intelektual ringan di kelas IV ada 3 peserta didik di mana semuanya adalah lelaki. Peserta didik dikelas IV mengalami kesulitan dan belum mampu memasang kancing ke dalam lubang nya secara mandiri, setiap memakai baju dan memasang kancing ke dalam lubang nya selalu dibantu oleh ibunya atau pun orang lain. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik ingin mengganti pakaian olahraga dengan seragam sekolah yang berkancing , peserta didik memerlukan bantuan orang lain atau guru saat berganti pakaian.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba alternatif penyelesaian dengan mencari strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat meningkatkan

kemampuan keterampilan memasang kancing ke dalam lubang nya bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB Negeri 11 Jakarta dengan tahap awal yaitu dengan cara menyebut, kancing . Selama ini pembelajaran bina diri yang berkaitan dengan baju berkancing dilakukan oleh guru dengan metode ceramah dan latihan menggunakan baju seragam dengan ukuran kancing kecil . Peneliti mencoba alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara langsung dan *quiet book* sebagai media untuk latihan mengancingkan baju dengan diperkenalkan berbagai macam ukuran kancing dari yang ukuran terbesar, sedang sampai dengan ukuran kancing baju seragam sekolah yang digunakan.

Peneliti menggunakan metode pembelajaran langsung agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi permasalahan yang di hadapi secara nyata sehingga peserta didik mampu menunjukkan dan memasang kancing yang menjadi permasalahannya secara mandiri . Sedangkan penggunaan media *quiet book* agar peserta didik mampu mempraktikkan secara langsung bagaimana berlatih memasang dan mengancingkan baju dari ukuran kancing yang besar, sedang dan kecil secara mandiri. Tahapan mengenalkan dan mempraktikkan secara langsung cara mengancingkan baju dengan ukuran kancing dari yang besar, sedang dan kecil dapat juga dapat melatih motorik halus peserta didik sehingga dapat memakai baju seragam berkancing dengan ukuran yang kecil secara mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas IV di SLB Negeri 11 Jakarta belum mampu memasang kancing secara mandiri, sehingga masih bergantung pada orang lain.
2. Dibutuhkan metode dan media yang tepat untuk melatih keterampilan motorik halus peserta didik dengan hambatan intelektual ringan sehingga dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memasang kancing ke lubang kancing

secara berurutan dengan tujuan peserta didik mampu memasang kancing secara mandiri.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka fokus penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan keterampilan kemampuan mengenal kancing melalui metode pembelajaran langsung dan media *quiet book* bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan meliputi cara memasang kancing ke dalam lubang kancing dengan ukuran kancing, besar, sedang dan kecil.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengenal kancing melalui metode pembelajaran langsung dan media *quiet book* bagi peserta didik kelas IV dengan hambatan intelektual ringan di SLB Negeri 11 Jakarta?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti dan mempelajari masalah peningkatan kemampuan mengenal kancing melalui metode pembelajaran langsung dan media *quiet book* bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan agar peserta didik mampu memasang dan mengancingkan baju secara mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan alternatif pilihan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan dalam meningkatkan keterampilan memasang kancing ke dalam lubang kancing melalui metode pembelajaran langsung dan

media *quiet book* sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan berkembang.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan keterampilan memasang kancing dengan ukuran besar, sedang dan kecil ke dalam lubang kancing melalui metode pembelajaran langsung dan media *quiet book* .

